

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, banyak orang – orang yang berminat untuk melakukan kegiatan pendakian gunung. Pendaki gunung biasanya memiliki tujuan masing – masing, antara lain untuk menikmati pemandangan hutan dan awan saat mencapai puncak, mengabadikan momen saat berada di hutan maupun puncak, juga untuk melatih fisik.

Namun dalam hal ini harusnya pendaki gunung dibekali ilmu untuk melakukan kegiatan pendakian, guna untuk mencegah/mengantisipasi terjadinya kemungkinan terburuk saat pendakian gunung tersebut dilaksanakan. Salah satu ilmu yang harus dipahami oleh pendaki yaitu tentang Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas (*SURVIVAL*). Ilmu ini sangat penting guna mencegah resiko hilangnya pendaki saat tersesat di hutan.

Dalam hal ini masih banyak terdapat kasus – kasus hilangnya pendaki gunung di berbagai gunung yang ada di negara Indonesia. Ini salah satu contoh bahwa korban tidak memahami atau mengetahui tentang dasar – dasar teknik hidup di alam bebas. Biasanya saat korban mengetahui bahwa dirinya tersesat maka korban akan panik dan pikiran kosong, sehingga hal tersebut malah membuat korban stres dan mencari jalan keluar tetapi justru malah membuat korban tersebut tersesat semakin jauh dan hilang. Berikut ini adalah kasus hilang dan meninggalnya korban di gunung, dilansir dari Kompas, pada tahun 2015 terdapat 12 kecelakaan pendaki gunung yang mengakibatkan 2 pendaki meninggal dunia, 4 pendaki mengalami sakit, dan 6 pendaki dalam keadaan selamat. Kejadian terus berlanjut setiap tahunnya, tahun 2016 ada 15 kecelakaan, tahun 2017 ada 15 kecelakaan, tahun 2018 ada 16 kecelakaan, dan tahun 2019 terdapat 3 orang pendaki meninggal dunia. (Puspita, Sherly. 2019).

Untuk menyikapi hal tersebut, penulis ingin merancang sebuah media informasi dalam bentuk visual agar mempermudah calon pendaki untuk memahami isi dari ilmu

tersebut dan juga menambah ketertarikan calon pendaki untuk membaca dan dan mengenali Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis menyimpulkan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan Pendaki Gunung tentang *Survival*
2. Tidak mempersiapkan diri dengan matang untuk melaksanakan pendakian

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi perancangan ini hanya untuk mengenalkan dan memberikan informasi mengenai Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas (*SURVIVAL*).

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Komunikasi Visual untuk mengenalkan dan memberikan informasi tentang Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas dalam bentuk komunikasi visual kepada calon pendaki gunung?

1.5 Tujuan

Mengenalkan dan memberikan informasi tentang Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas kepada calon pendaki guna mencegah/mengantisipasi terjadinya kemungkinan terburuk saat pendakian berlangsung.

1.6 Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya perancangan ini semoga dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas kepada masyarakat guna mempersiapkan diri dengan matang saat ingin mendaki ke sebuah gunung.

2. Bagi Industri Pendidikan

Dengan adanya perancangan ini berharap agar dapat memberikan ilmu dan wawasan kepada pembaca mengenai cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara pendekatan visual.

3. Bagi Individu

Dengan adanya perancangan ini berharap dapat memperluas ilmu dan wawasan mengenai bagaimana cara membuat perancangan komunikasi visual yang tepat terkait dengan masalah dan target yang dituju.

1.7 Metodologi Perancangan

1.7.1 User Research

Metode yang digunakan untuk mencari target *user* yaitu melalui studi pustaka dengan cara mencari data, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan teknik bertahan hidup di alam bebas. Kemudian data juga didapatkan melalui wawancara dengan narasumber yang berpengalaman dalam bidang tersebut, serta kuesioner yang disebarakan kepada minimal 100 responden secara online guna mengetahui *Survival* dikenal atau tidak oleh masyarakat khususnya pendaki gunung pemula usia 16 – 20 Tahun dengan SES B - C dikota Semarang.

1.7.2 Insight

Survival atau bertahan hidup merupakan *basic instinct*, naluri dasar untuk bertahan hidup. Bertahan hidup bukan Cuma insting manusia, namun juga hewan dan tumbuhan. Manusia punya kebutuhan standar yaitu sandang, pangan, papan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Alam Bebas bisa diartikan sahabat sekaligus musuh terbesar bagi kita manusia. Bisa dibilang, jika kita bisa menguasai alam maka kemungkinan kita hidup bisa lebih lama lagi sampai tim penyelamat menemukan kita.

Dikalangan penggiat alam bebas, Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas merupakan ilmu untuk mempertahankan diri dalam berbagai ancaman dialam bebas dengan menggunakan peralatan seadanya dengan tujuan untuk bertahan hidup. Semakin lengkap perlengkapan dan penguasaan kita terhadap alat – alat bantu *survival*, semakin tinggi pula angka harapan hidup kita.

Dengan adanya permasalahan ini, penulis akan membuat perancangan buku saku berisikan panduan dalam bentuk komunikasi visual agar menarik perhatian dan mudah dipahami oleh calon pendaki guna mencegah/mengantisipasi terjadinya resiko terburuk terhadap pendaki pemula yang sedang merencanakan kegiatan pendakian gunung.

1.7.3 Background Research

Data diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan dengan pencarian sumber data, artikel, jurnal yang sudah ada terkait dengan topik pembahasan mengenai Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas. Sehingga, penulis dapat melakukan perbandingan data agar penulis dapat memperoleh hasil yang lebih tepat dan akurat. Kemudian, sumber data yang telah didapat digunakan untuk mendukung perancangan terkait dengan teori,

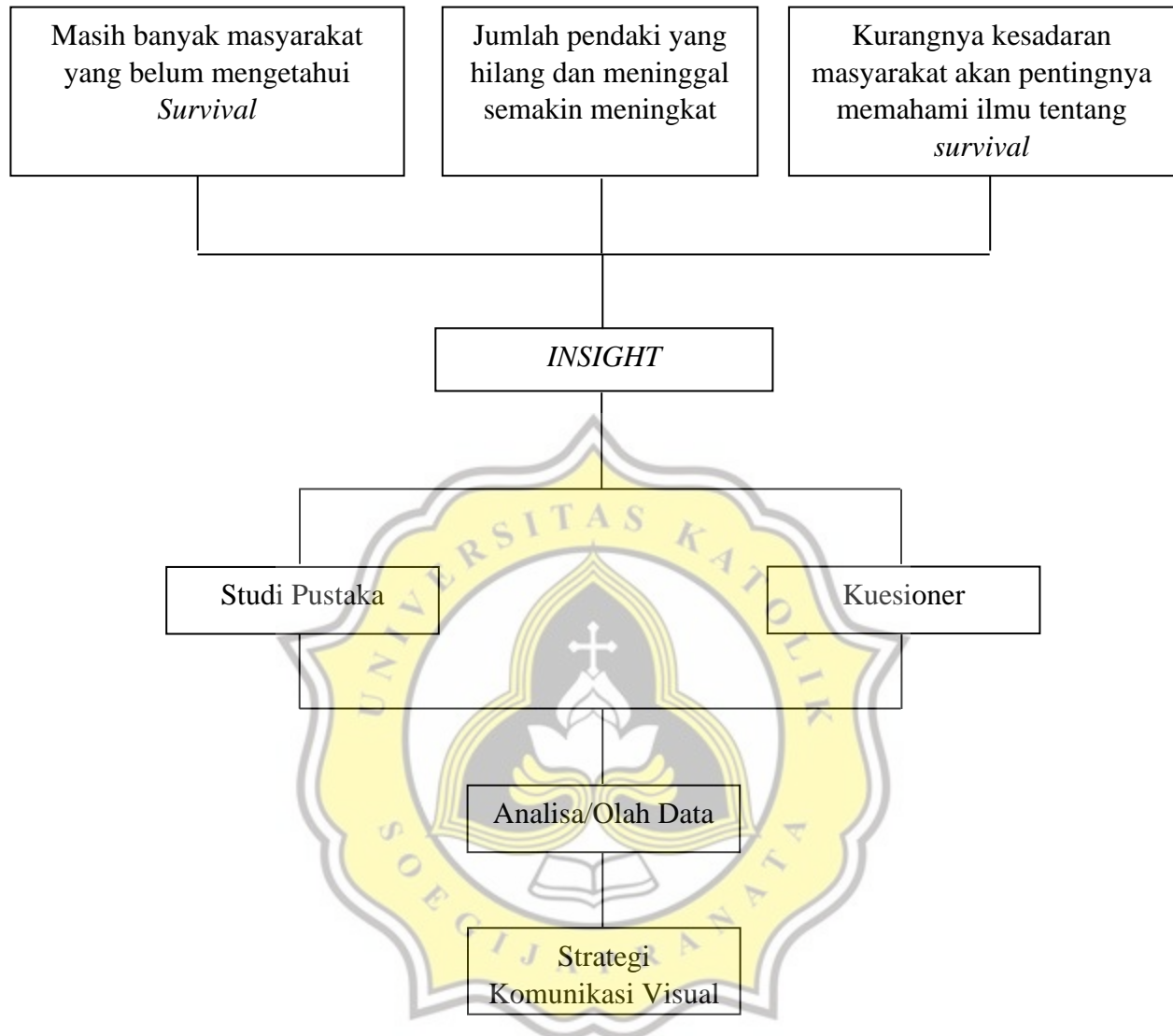
informasi, dan juga contoh kasus yang terjadi tentang Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas.

Kemudian penulis juga melakukan riset dengan menggunakan wawancara kepada Pemateri sekaligus Pendiri UKM Wanacaraka UNIKA SOEGIJAPRANATA yang sudah berpengalaman dalam bidang tersebut, serta angket atau kuesioner kepada 100 responden yang merupakan pendaki gunung baik pemula maupun yang berpengalaman, usia 16 – 25 tahun dengan SES B – C, guna mengetahui apakah masyarakat mengetahui tentang apaitu teknik bertahan hidup di alam bebas, sehingga penulis bisa merancang buku saku tersebut sesuai dengan data yang didapat.

1.7.4 *Initial Concept*

Melalui data yang telah didapat, dapat disimpulkan bahwa banyak yang sudah mengetahui dan memahami ilmu tentang *Survival* namun responden belum tahu cara mempraktekkannya. Maka dari itu penulis akan merancang sebuah buku saku berisikan pengenalan dan juga panduan tentang teknik bertahan hidup di alam bebas dalam bentuk komunikasi visual agar lebih mudah dipahami dan juga menambah ketertarikan masyarakat untuk membaca buku tersebut. Agar tepat sasaran, buku ini akan ditempatkan di berbagai toko *Outdoor*, Gramedia, dan tempat penjualan buku lainnya. Selain itu, pada saat ini media promosi juga banyak terdapat pada sosial media, oleh karena itu dilakukan promosi media yang juga dapat diakses melalui internet.

1.8 Skema Perancangan



Bagan 1. Skema Perancangan